ABSTRAK

Usaha dan Menengah (usaha mikro) berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, yaitu sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, usaha mikro juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan, kemudian usaha mikro juga tidak terpengaruh terhadap krisis. Setiap daerah ada potensi untuk usaha usaha tumbuh dan berkembang menjadi usaha menengah dan usaha besar, tidak terkecuali di Kota Jambi.

Pemilik usaha mikro perlu memiliki perilaku keuangan yang baik karena selain harus berhati-hati dalam mengelola keuangan pribadinya, mereka juga harus mengelola keuangan usahanya. Banyak pemilik usaha mikro yang mengira penjualannya meningkat, namun keuntungan yang mereka terima tetap sama. Selain itu, banyak pemilik usaha mikro yang menggabungkan keuangan pribadi dan bisnisnya.

Rendahnya minat pemilik usaha mikro untuk melakukan pencatatan dan pembukuan pada setiap transaksi yang mereka lakukan dan hal ini pada akhirnya akan menyulitkan mereka untuk memantau perkembangan usaha mereka. Selain itu, lembaga keuangan juga akan kesulitan meminimalkan risiko gagal bayar atas pinjaman yang diberikan kepada usaha mikro.